

Orgaan oentoeik pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEUR:  
MAHJOE'DDIN

Ngaraiweg-FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR  
SOETAN SARDJITO

Stormparkweg—Fort de Kock



M A W A R .

Sebatang mawar,  
Diatas goenoeng;  
Mengharoem tawar,  
Koembang merenoeng.

Kaki dikait,  
Onak dan doeri;  
Kehidoepan pahit,  
Menelan diri.

Banjak sengsara,  
Menanggoeng lara;  
Mendaki goenoeng,  
Mawar ditenoenng.

Koentoem dipeloek,  
Pokok dipoeboek;  
Dirongga hati,  
Tersimpoeel mati.

Koentjoep terboeka,  
Disinar pagi;  
Machloek berdoeka,  
Goenoeng didaki.

Mawar dipetik,  
Soentingan boediman;  
Haroem mengetik,  
Negara aman.

YOGI.

SOEMANGAT BAROE MENOEDJOE INDONÉSIA-RAJA.
---

*Koetipan dari Ind. M.*

**Motto : Ayam berkokok alamat  
hari akan siang.**

Njata benar, anak Indonésia sekarang hidoep dalam zaman keba-ngoenan dan kesedaran. Pada golongan penghidoepan seanteronja : politik, social, ekonomi, perpoestakaan, seni, pendirian hidoep, d.s.b.nja. kentaralah dengan seterang-terangnja, bahwa zaman berédar, moesim beralih, seakan-akan bersedia menanti-nanti kedatangan masa jang lebih moelia, akan tetapi penoeh perdjoeangan.

Segala golongan menandakan jang anak Indonésia moelaï insjaf akan harga deradjat sesoeatoe bangsa. Segala oesaha mengatakan kepada kita : »Berbaliklah kepada asalmoe, pertjajalah kepada kemoeliaman bangsamoe, moelikanlah poesaka pojangmoe. Hidoepkanlah kembali soemangat Seri-widjaja dan Madjapahit”.

Memang zaman sekarang penoeh mengandoeng pengharapan dan perdjandjian boeat kemoedian hari. Dengarkanlah soera pemoeda jang bersatoe didalam Indonésia-Moeda !

\* \* \*

Kongres Pendirian Indonésia-Moeda soedah berlakoe. Pada persalinan tahoen 1930 dengan tahoen 1931 Indonésia-Moeda telah dilantik oléh pemoedanja dengan kegembiraan hati serta segala oepatjara.

Boekan oléh pemoeda-pemoeda belaka, melainkan djoega bangsa dan tanah air seanteronja toeroet memoeliaman pergerakan spes-patriae kita. Sebab insjaf, bahwa pergerakan pemoeda jang sedjati wadajib diperhatikan dan disokong oléh segenap poetera den poeteri sesoeatoe bangsa. Sehingga Indonésia-Moeda telah mempoenjaï tempat jang tegeh didalam hatisanoebari tiap-tiap anak Indonésia.

Barangsiapa jang berhati Indonésia-Moeda dapatlah mendoega betapa besarnja gelombang soemangat kebangsaan di-Kongrés jang pertama ini. Kentaralah padanja, bahwa tjita-tjita pemoeda sekarang boekan tinggal di-moeloet ataupun terbajang-bajang diangan-angan sadja, melainkan djoega soedah dibawa masoek kedalam pergaoelan hidoep, malahan soedah berboekti pada segala perboeatan mereka.

Apakah gerangan sebabnja maka berdoejoen-doejoen pemoeda poetera dan poeteri, memboeangkan langkahnja arah ke-Soerakarta dengan tiada memandang djerih dan letih ataupun oelang ?

Atas perintah siapakah atau atas bisik-bisikan orang toea masing-masingkah ?

Soemangat Indonésia-Moeda ini mentjahajai segala jang berlakoe pada beberapa hari di Solo itoe. Gelombang soemangat baroe ini dapat dipersaksikan dengan segala pantja-inaera dan dapat dirasakan dengan hati = pada segala rapat, baik terboeka ataupun tertoeoep, baik didalam atau diloeaer lingkoeangan gedong kerapatan = dipadang perdjoeangan sépak-raga, tennis, atletik, Darma Wisata, r'unie; baik didalam roemah tangga ataupun sépanjang djalan. Demikian poela pada segala pertoeendjoeakan: keradjanan tangan, tableaux, „Kalau Dewi Tara soedah berkata.....”. Semoeanja seolah-olah mengadakan perlombaan soemangat oentoek mempertinggi soemarak Indonésia-Moeda, memoeliakan seri Iboe-Indonésia

Tiada sanggoep rasanja kalau kita meloekiskan disini bagaimana hébatnja perasaan didalam dada, ketika melihat pada malam resépsi demikian banjaknja pengandjoer-pengandjoer bangsa kita memberi selamat kepada Indonésia-Moeda; waktoe Mr. R. T. Wongsonagoro dan sdr. Moeh. Jamin berpidato rasakan roentoeh gedong Hatiprojo; Entah dimana rasanja badan bila mempersaksikan gelombang soemangat pada rapat tertoeoep jang ketiga, melihat segala oetoesan tjabang menoeendoekkan kepalanja menjemboenjikan air mata jang djatoeh berlinang-linang, soeatoe tanda dari ketjintaan mereka kepada Indonésia-Moeda.

Lebih-lebih lagi, tatkala melakoekan oepatjara pelantikan oentoek memoeliakan lahirnja Indonésia-Moeda, kedengaranlah dengoengan gamelan seakan-akan bergirang menjamboet kedatangan poetera ini.

Datang poela tetoea kita P.P.P.K.I. dan P.N.I. mempersembahkan piagam dan paloe, seolah-olah memberi mahkota kepada djasanja pemoeda sekarang oentoek bangsa Indonésia.

Bagi kita soeatoe tanda pengakoean dan persetoedjoean hati dari segenap bangsa dan tanah air kepada pergerakan pemoeda jang sedjati! Adakah hadiah jang lebih tinggi dan lebih moelia lagi?

Dipersaksikanlah oléh ra'jat Indonésia pada malam itoe djoega: **Soempah Indonésia-Moeda**, jaitoe bersoempah pertjaja akan **dasar jang tiga** serta toedjoean jang satoe, sebagai soempah jang ketiga dalam sedjarah Indonésia sesoedahnja soempah Seriwidjaja dan soempah Gadjah-Mada. Ketiga-kalinja tentoe sadja membawa 'alamat Indonésia-Raja akan sampai!

Pada saät soempah ini dilakoekan dapatlah kita merasa-rasakan betapa hébat dan moelianja oepatjara didalam tahoen 1789 dinegeri Perantjis pada awalnja Révoloesi, jaitoe: **Soempah, ikrar di Kaatsbaan** antara pengandjoer Mirabeau dengan bangsa Perantjis. Pertjajalah kita sekarang akan besarnja pengaroeh soempah demikian, sehingga pada saät itoe segala jang hadir sehidoep-semati dengan tjita-tjita bangsanja:

**Liberté** (Kemerdekaan), **Egalité** (Persamaan) **Fraternité** (Persaudaraan).

Pendek kata: Waktoe mengadakan Kongres Indonésia-Moeda kenta-

ralah. bahwa kota Solo seanteronja. toea moeda. poetera dan poeteri jang berdarah Indonésia, hanja satoe djalanja, satoe tjita-tjitanja. Segala langkah jang dilangkahkan hanja satoe rythmenja, segala dada bernafaskan satoe soemangat, soemangat Indonésia-Moeda.

\* \* \*

Timboellah sekarang, bila doedoek bermenoeng mengenangkan nasib tanah-air dan bangsa, soeatoe pertanjaan, jaitoe „Nikah jang dinamai orang zaman kebangoenan, zaman Renaissance ?”

Jang kenjataan sekarang ialah :

Bangsa kita moelai sadar, soedah tahoe memperbédakan gelap dengan terang, bangsa berwarna dengan bangsa poetih. Pemoedanjapoen telah bertanam bibit, memahat batoe pendirian menara persatoean bangsa, melepaskan diri dari pada konkongan 'adat koeno serta agama koeno, memoeliakan pojangnja kembali : Seriwidjaja dan Modjopahit, melghidoepkan kembali arwah Déwi Tara dan Gadjah-Mada.

Melepaskan diri dari pada konkongan adat koeno artinja memboeang segala ikatan dan pemandangan koeno, jang menahan kemadjoean dan perobahan meneroet perédaran zaman dan kemaean 'alam, tegasnja : Insjaf akan hanja dirinja ditengah-tengah pergaoelan hidoep ; pedomannja : kemerdekaan roh sebagai hak manoesia jang setinggi-tingginja diatas doenia.

Melepaskan diri dari pada agama koeno sekali-kali boekan berarti mendjaoehkan diri dari pada agama, melainkan mentjotjokkan, memperbaroe, mempeladjadi djalan memasoeki agama, soepaja selangkah-sedjalan dengan kemaean zaman dan dengan 'ilmoe pengetahoean baroe.

Kemerdekaan langkah dan kemerdekaan hati inilah jang mendjadi pokok pergaoelan hidoep sekarang, tiada soeka lagi diikat-dipaoet oléh ,adat kebiasaan jang dinamakan orang. conventie. Tentoe sadja soemangat demikian mentjari toeladan dan mentjari djalan. Sedjarah negeri kitalah jang menoeendjoekkannja : jaitoe zaman, tatkala pojang kita berada dalam kemadjoean dan kemoeliaman, dimasa bangsa dan tanah air masih satoe nafas dan hatinja.

\* \* \*

Apa tanda-tandanja kita berada dalam zaman Renaissance ? **Renaissance Eropah** jang berpengaroeh demikian hébatnja atas perdjalan sedjarah dan tempatnja bangsa Éropah diatas doenia ini, sehingga segala bangsa ta'loek kepédanja, mémang banjak sekali membawa perobahan dan kemadjoean.

Dimoelai ditanah Italia dalam abad ke XIV dan diteroeskan oléh bangsa Djerman, Perantjis, Inggeris dalam abad ke XV, XVI dan ke XVII.

Njata benar kelihatan oléh kita tiga keadaan jang mendjadi pokok Renaissance itoe. jaitoe :

- I. Manoesia melepaskan diri dari pada kongkongan adat dan agama koeno.
  - II. Manoesia insjaf akan harganja sendiri (berbalik kepada individualiteit, persoonlijkheid kata orang Belanda).
  - III. Manoesia berbalik kepada peradaban pojangnja, memoeliakan kembali peradaban Joenani (Griek) dan Roemawi (Rome).
- Ketiga-tiganja disinari oléh soemangat Renaissance dan disoeloehi oléh kemadjoean 'ilmoe pengetahuan.

Seperti telah diterangkan diatas ketiga-tiga pokok Renaissance kentara poela ditanah-air kita sekarang. Djika sebenarnya kita sekarang berada didalam oedara Renaissance, terang poelalah bagi kita, bahwa pergerakan Indonésia-Moeda ialah Pergerakan Renaissance Indonésia!

Berkaboel atau tidaknja, benar atau tidaknja pengharapan serta pemandangan ini hanjalah sedjarah tanah air jang akan dapat memberi djawabnja.

Akan tetapi, telah adat 'alam malam berganti dengan siang, boekan? Lagi poela: „..... Moestahil tetap ditempat jang kelam,

Karena gelap soedahlah silam

Datanglah tjaja menggantikan malam”.

Oentoek keselamatan tanah air dan bangsa dan sekiranja kita bernama poetera Renaissance, walau bagaimana qjoeapoen achirnja, wadajib kita beroesaha menghidoepkan kepertjajaan kepada kebanggoenan bangsa Indonésia. Dengan kepertjajaan ini, nistjaja akan lahir poela dipangkoean lboe Indonésia djago-djago Renaissance Indonésia, ditimang-timang oléh Indonésia-Moeda, dimoeliakan oléh bangsa Indonésia, seperti sediakala soemangat Renaissance Eropah melahirkan poedjangga-poedjangga: Petrarca, Dante, Michel Angelo, Raphaël, Leonardo da Vinci, Montaigne, Rabelais, Erasmus, Dürer, Luther, Bacon, Berkelen, Hume, Locke, Descartes d.s.b.nja, mempertinggi soemarak Eropah sampai kepada zaman sekarang.

Sekiranja ada fadjar jang menjingsing pada masa ini, ialah fadjar Renaissance Indonésia, fadjar Indonésia-Moeda: „Ajam berkokok alamat hari akan siang”.

## STENOGRAFIE.

(oléh H. St. MAHARADJA).

Apakah „Stenografie?”

Stenografie ialah toelisan tjepat serta péndék, sehingga si penoelis „Stenografie” sekoerang-koerangnja dapat mengikoet pembitjaraan dengan toelisannja. Dalam abad ke XX ini toelisan „Stenografie” ini sangat dige-

mari orang dalam bermatjam-matjam tjabang pekerdjaan. Boekankah sekarang zaman tjepat kaki ringan tangan, zaman „Time is money“, zaman „Radio?“ Dalam segala hal diichtiarkan orang, seepaja hasil jang banjak dapat ditjapai didalam waktoe jang sedikit. Kemauean zaman memaksa seseorang berdjalan dengan tjepat. ingatlah perhoeboengan Éropah dengan Indonésia tidak sadja dilakoekan dengan kapal api, pengganti kapal lajar zaman doeloe, tetapi . . . . djoega dengan kapal terbang; pemitjaraan dengan Éropah dan dengan benoea-benoea jang lain tidak tjoekoep dengan kawat berdawai sadja lagi, tetapi dengan „radio“. Hollywood di Amerika (tempat peroesahaan gambar hidoep) dapat berbitjara dengan Betawi seperti Redacteur A. G. G. dengan Voorzitter A. G. G. di Fort de Kock. Djadi semoea „tjepat“, „tjepat“, kalau dapat setjepat kilat.

Begitoe djoega dalam hal menoeis, meskipoen tidak akan setjepat djalan radio, tetapi sekoerang - koerangnja dapat mengikoet pemitjaraan crang. Memboeat verslag vergadering dengan toeisan biasa tentoe tidak akan sesenpoerna dengan „stenografie“. Didalam perniagaan, dalam mendiktekan soerat-soerat, hoeroef biasa tak dapat dipakai lagi (perniagaan besar-besar), sebab menghabiskan waktoe.

Kalau sekarang memintak pekerdjaan pada perniagaan atapoen pada beberapa dienst jang lain, teroetama dinegeri jang besar - besar, maka pertanjaan jang akan toean dengar dari jang berkoeasa: „Pandaikah toean Stenografie?“

## MATJAMNJA STENOGRAFIE.

Menoeroet nama - nama orang jang mengoesahakannja, maka stenografie itoe ada 4 matjamnja jang terkenal, ja'ni :

1. Stenografie-Groote ;
2. Idem Pittman ;
3. Idem Achenbach (Somerhousen — Steger) ;
4. Idem Riënts Balt.

Dalam jang empat itoe, hanjalah jang pertama sadja jang „Systeem Belanda“ dan inilah poela jang terbaik dipeladjadi oléh orang jang pandai berbahasa Belanda. Systeem Groote itoe boekan sadja moedah memahamkannja, tetapi djoega telah ternjata ketjepatannja. Toean Groote, jang telah berpoelang lebih koerang 30 tahoen jang laloe, ketika hidoepnja tidak menjanka, bahwa systeemnjalah jang sangat tjepat madjoenja dalam waktoe jang sedikit sadja. Systeemnja itoe dinamai djoega „alphabetische stenografie“, karena hoeroef-hoeroefnja terdjadi dari bahagian-bahagian hoeroef Latijn (hoeroef tangan), sehingga tak lebih bilangannja dari 26 tanda-tanda.

Karena kita telah mengenal hoeroef Latijn itoe, tentoe sadja tangan kita seperti menari dikertas, manakala kita telah paham akan Stenografie-Groote ini.

## TOEAN GROOTE DENGAN SYSTEEMNJA.

Toean Groote membitjarakan systeemnja itoe seperti jang dibawah ini:

Hal jang sangat memoedahkan bagi kita, ialah, karena hoeroef-hoeroefnja terdjadi dari bahagian-bahagian hoeroef Latijn, jang tiap-tiap orang telah biasa dengan tjepatnja menoeliskannja. Dengan djalan begini tentoe-lah tangan kita tidak akan dipaksa lagi, tetapi bergerak dengan semaoenja sadja, (reflexbeweging) dan dalam hal ini tertoe-lislah perkataan - perkataan lebih tjepat dari menoeliskan hoeroef Latijn biasa, jang djadi permoealaan kata-kata itoe. Kesoesian sedikit-sedikit ketika memahami hoeroef-hoeroefnja akan memberi hasil jang amat menjenangkan bagi peladjar. Ketjepatan, gambaran jang terang dari jang ditjatat akan diperoléh dengan moedahnja. Memboeat verslag vergadering, perkataan advocaat - advocaat, hakim<sup>2</sup> d. l. l. akan dilakoekan dengan setjepat-tjepatnja dan sempoernanja.

Pr. Dr. Hk. De Vries menoelis dalam tahoen 1899 tentangan systeem Groote ini demikian :

Sesoedah bertahoen-tahoen beroesaha dengan hasil-hasil jang menjenangkan dalam perbaikan-perbaikan jang membawa ke-kesempoernaan, toean Groote tetah menghadahkan kepada kita satoe „Stenografie Belanda“ jang djaoleh lebih baik dan sempoerna dari lain-lain systeem, karena moedah dasarnja. Sekarang kewadajiban kita akan mendjaga, soepaja pekerdjaan dan oesaha toean Groote tidak sia-sia belaka. Patoetlah kita beroesaha, soepaja anak-anak kita jang bersekolah pertengahan mengenal „Stenografie Belanda“ ini. Alangkah akan besar goenanja Stenografie ini dalam pengadjaran-pengadjaran ilmoe boemi, sedjarah, soesoenan negeri (staatsinrichting), ilmoe hisab, d. l. l. Student jang pandai Stenografie tentoe akan moedah menoeliskan „voordracht“ prof-profnja (professor<sup>2</sup>).

Dengan pëndék dikatakan : Stenografie adalah amat besar paédahnja dihari kemoedian, sebab itoe marilah kita berkenalan dengan „Stenografie Groote“. Tjoekoopkanlah peladjaran anak tjoetjoe toean dengan Stenografie, jang akan menolongnja nanti didalam perdjoeangan hidoep.

Demikianlah kira-kira toelisan orang ‘alim jang terseboet diatas.

## STENOGRAAF JANG PERTAMA.

Menoeroet sedjarah, Stenografie itoe pada zaman doeloe telah dikenal orang djoega. Dalam zaman Karel de Groote, barangkali djoega lebih doeloe, pemitjaraan-pemitjaraan oemoem telah diboeat djoega verslagnja dengan Stenografie. Seseorang jang berpangkat tinggi, kalau pergi ke-vergadering-vergadering, biasanja ditemani oléh Secretarisnja, jang pandai stenografie. Djoega dalam zaman Cicero toelisan pëndék itoe telah dikenal orang. Menoeroet pendapatan orang pandai - pandai, MARCUS TULLIUS TIRO-lah jang mengoesahkan toelisan pëndék itoe. Systeemnja ini dinamainja NOTAE TIRONIANAE atau TIROONSCH E NOTEN.

Marcus Tullius Tiro ialah anak seorang boedak perempoean dari Marcus Tullius Cicero, bapaknja Cicero boedjanga bitjara (redenaar) jang termasukhoer itoe. Dia dilahirkan dalam tahoen 103 sebelom Nabi 'Isa Dalam peladjaran ia bersama-sama dengan anak pertoeanannja. Kemoedian ia dimerdékakan dari perboedakan, dan ia boléh poela mendengar pidato-pidato Cicero, jang hanja boléh dihadiri oléh beberapa orang jang ternama sadja. Disinilah ia membocat verslag-verslag pemitjaraan Cicero dengan „Notae Tironianae“.

Menoeroet keterangan Suetonius poela, bahwa hoeroef-hoeroef (noten) „Notae Tironianae“ ini lebih doeloe telah dipikirkan dan didapat oléh Ennius, kemoedian dibetoelkan dan disempoernakan oléh Tiro. Ahli filasafat Seneca ketika hidoepnja telah mengenal  $\pm$  5000 matjam tanda<sup>2</sup> (teekens).

Sekarang njatalah kepada kita, bahwa „toelisan péndék“ itoe telah dikenal orang sebelomnja Tiro, bahkan 4000 tahoen sebelom Nabi Isa. Dalam seboeah piramide didapati orang 5 boeah piring radja, jang telah beriboe tahoen oemoernja. Pada piring-piring itoe ada toelisan péndék.

Pada zaman doeloe, biasa dipakai hoeroef jang sama oentoek bermatjam-matjam perkataan. Oentoek pengoebah pengertian atau boenji hoeroef-hoeroef iioe diboeboehi sadja titik atau garis. Atoeran jang seperti ini tentoe sadja tidak terang. Tirolah jang mengoebahkan hoeroef-hoeroef itoe sehingga ia dapat dipersamboengkan sesamanja. Dengan peroebahan ini dapat djoega kalimat-kalimat dipéndékan. Soenggoelipoen Tiro telah banyak membawa peroebahan dan perbaikan, tetapi amat soesah mempeladjar hoeroef-hoeroef itee; dalam 10 tahoen baroe dapat dipahamkan systeem Tiro itoe. Soenggoehpoen demikian, digemari orang djoega systeemnja itoe. Setelah Tiro mati dalam tahoen 4 sebelom Nabi Isa, maka methodenja masih terpakai sampai diabad jang kesebelas.

Karel de Groote memaksa, soepaja toelisan péndék á la Tiro itoe didjadikan vak dalam sekolah-sekolah. Ini boléh dikatakan soeatoe tjontoh, jang memaloekan kita sekarang, sebab dalam waktoe kemodernan ini be-loemlah diwadjibkan stenografie itoe disekolah-sekolah. Hanja pada kebanjakan „sekolah-sekolah perniagaan“ diwadjibkan mempeladjar „Stenografie“ itoe. Inilah soeatoe boekti, bahwa „Stenografie“ itoe amat perloe dalam doenia perniagaan. Tetapi hendaknja bertambah dima'loemi orang, bahwa „Stenografie“ itoe tidak hanja oentoek doenia perniagaan sadja jang penting. Toeboeh-toeboeh oemoem, seperti Eerste dan Tweede Kamer dinegeri Belanda, Volksraad di Indonésia sampai-sampai kepada Locale raden berkeperloean djoega dengan Stenografie ini.

Hampir setiap hari saja membatja advertentie jang meminta „Stenograaf“ oenloek bermatjam-matjam pekerdjaan. Dalam waktoe malaise ini-poen tak koerang harganja „Stenograaf“ atau „Stenotypist“ itoe.

Selama saja di Betawi, njata benar kepada saja kegiatan anak moe-



da-moeda menambah pengetahoeannja dalam berbagai-bagai pengetahoean.

Kalau kita doedoe dikota-kota besar, perloe sekali sendjata kita oentoe perdjoeangan hidoep diperbanjak. Saja oeraikan „Stenografie“ ini dengan pengharapan, moedah-moedahan ada goenanja bagi pembatja. Moga-moga terboekalah nafsoe hendak mempeladjadi barang sesoeatoenja oentoe penambah perhiasan dada toean.

Sajang dalam A. G. G. ini tak dapat saja perlihatkan tanda-tanda „Stenografie“ itoe, karena tentoe sadja drukkerij Agam tidak mempoenjai hoeroef-hoeroef stenografie itoe (1).

(1) Beloem banjak drukkerij jang mempoenjai hoeroef stenografie itoe.

M.

## KESÉHATAN BERHOEBOENG DENGAN BERSENAM.

„Oemoer pandjang, rezeki moerah“, itoelah tjita<sup>2</sup> segala machloek. Tetapi adakah meréka bersenang hati, kalau kiranja Allah mengaboelkan permintaan jang doa itoe, tetapi meréka berhari-hari menanggoengkan penjakit? Rasanja maelah meréka itoe menghabiskan harta bendanja, asal sadja ia dalam kandoengan keséhatan. Djadi keséhatan itoe adalah lebih harganja dari pada kekajaan jang bertimboen-timboen. Orang jang séhat lebih kaja dari pada orang jang mempoenjai oeng beriboe-riboe roepiah dan sawah ladang berbidang-bidang.

Tetapi siapa jang doedoe dalam kekajaan dan séhat poela, itoelah orang jang sekaja-kajanja dalam doenia ini. Kalau engkau telah berharta benda, tambahlah harta bendamoe itoe dengan keséhatan, soepaja boléh engkau dinamakan „Orang kaja“ sedjati. Orang jang ta' berpenjakit, manis moekanja, riang tabi'atnja, haloes boedi bahasanja. Walaupoen moekanja itoe berloebang-loebang, soeka djoega orang memandagnja. Tetapi seseorang jang ta' séhat, moekanja masam, ta' soeka berkata-kata, seakan-akan gadoek. Sekalian hal itoe terdjadinja semata-mata, karena godaan penjakit jang mengoesiknja. Makan ta' sedap, tidoer ta' njenjak, anak bini be-roesoeh hati. Roepanja jang selama ini menarik hati orang telah bertoeoar poela. Toelang-toelang jang dilipoeti daging, memperlihatkan dirinja, sehingga moeka jang „djempol“ selama ini telah berpontén „anak djari“.

Keséhatan, keséhatan! Ja, itoelah roepanja koentji, kebagoesan, kesenangan dan lain-lain. Tetapi apa pangkal keséhatan itoe? Marilah saja terangkan.

Lain dari pada makanan jang moedah diambil darah, adalah hal jang terpenting lagi oentoe keséhatan kita, ja'itoe pergerakan badan. Kita

semoeanja telah tahoe, bahasa makanan jang kita makan sehari-hari itoe, tiada semoeanja diambil oléh darah. Sebahagian jang ditinggalkan itoe haroes dikeloearkan, kalau tidak akan mendatangkan penjakit jang berbahaja. Akan lekas mengeloearkan itoe ta' lain djalan jang baik, ja'itoe pergerakan badan. Karena pergerakan itoe darah kita itoe poen mengalirlah dengan lekasnja. Aliran jang kentjang itoe perloe benar oentoek keséhatan itoe, karena didalam darah itoe adalah berbagai-bagai djenis benih penjakit jang haroes dikeloearkan. Kalau perdjalanan darah itoe lambat, benih-benih penjakit itoe moedah benar mengembangkan bangsanja. Lihatlah dalam air jang deras aroesnja, ta' moedahnja microbe dan bacterien bertambah. Darah orang jang séhat itoe berisi djoega benih-benih bermatjam-matjam penjakit.

Orang jang pandai-pandai telah memeriksa, bahasa didalam paroe<sup>s</sup> orang séhat, kedapatan tuberkebccillen dan demikian djoega didalam darah pembawaan boelan seorang gadis, didapati syphilisverwekkers. Hal kita mengandoengkan microben itoe ta' oesah kita takoetkan, asal sadja didjaga, soepaja benih-benih itoe djangan terlampau banjak dan menerbitkan penjakit atas diri kita.

Pergerakan badan dan bersenam menolong benar penghindarkan perkembangan benih-benih itoe.

Perhatikanlah dan kerdjakanlah pergerakan badan, soepaja sehat badan kita. Tetapi hendaklah tahoe poela kita melakoekan hal itoe. Djanganlah jang soekar didahoeloekan dan jang moedah dikemoediankan. Hendaknja tahoe kita djandjang-djandjang menggerakkan oerat-oerat daging kita itoe. Seboeah dari pada djandjang jang banjak itoe inilah: Moela' tiap-tiap pagi  $\frac{1}{2}$  djam menoeroet jang diseboetkan dibawah ini.

- I. Gerakkan kepala kita sekoerang-koerangnja  $12 \times$  kemoeka dan kebelakang sambil tangan dipinggang, sehingga bahagian badan jang lain tetap tidak bergerak.
- II. Pergerakan jang kedoea ja'itoe poetarkan léhér serta kepala, kekiri dan kekanan beberapa kali. Goenanja itoe ialah soepaja oerat-oerat léhér kita bekerdja dan dengan hal itoe darah dapat mengalir dengan lekasnja keotak kita. Soedah itoe angkatkan bahoe kita setinggi-tingginja dan kemoedian boengkoekkan badan kita kemoeka dan kedikkan kebelakang bertoroet-toeroet.
- III. Pengadjaran berikoet ja'itoe poetarkan badan itoe kekiri dan kekanan.
- IV. Kalau soedah itoe dikerdjakan beberapa kali, angkatkan tangan kemoeka dan kemoedian rentangkan.
- V. Tangan keatas dan kemoedian kebawah.
- VI. Tangan dipinggang, kaki mengengkang, kaki kiri kemoeka dan kaki kanan kebelakang dan kemoedian kembali seperti sikap bermoela.
- VII. Tangan keatas setinggi-tingginja dan toeroenkan kebawah. Akan

pergerakan tangan itoe boléh ditambah-tambah, soepaja sedap dipandang mata orang jang melihat.

- VIII. Sekarang kangkang, kedoea tangan dibawa kebelakang dan genggamkan djari seakan-akan hendak menindjoe. Bawakan tangan kiri kemoea, seperti orang hendak memoekoel dan kemoedian kebelakang kembali. Tangan kananpoen demikian djoega.
- IX. Sesoedah itoe bawa tangan kepinggang dan poetarkan tangan itoe seakan-akan kita memoetar roda, bawa kembali tangan itoe, sehingga sikoe itoe teroendjoer kebelakang.
- X. Toemit angkat, tangan rentang dan djongkok. Berhenti sebentar waktoe djongkok itoe dan kemoedian naikkan toemit dan tangan toeroenkan.
- Pergerakan ini dioelang-oelang beberapa kali. Kalau pergerakan ini dikerdjakan seminggoe lamanja berteroet-toeroet, akan terasa ada peroebahan keséhatan badan kita. Sehingga inilah dahoeloe kemoedian akan disamboeng.

A. REZAK.

## BERTJERITERA.

Saja rasa ada djoega goenanja boeat kita bersama, djika saja oerai-kan disini sedikit bagaimana pengadjaran „bertjeritera“ dapat kita lakoekan menoeroet methode „Hinse dan Stamperius“.

Apakah goenanja diadjarkan bertjeritera disekolah?

1. Anak-anak gemar sekali mendengarkan tjeritera-tjeritera.  
Boléh djoegalah kita seboetkan penjela-njela pengadjaran jang lain-lain, jang diadjarkan itoe. Apa lagi pada kebanyakan keloearga djaranglah bertjeritera-tjeritera; oléh sebab itoe sekolahlah memenoehi ini, ja'ni mendjempoet jang tertjéjér itoe.
2. Bertjeritera itoe soeatoe pengadjaran jang baik sekali oentoe*k mem-  
peladjar*i atau *mengetahoei* dan *mempergoenakan* bahasa-basahan per-gaoelan hidoep jang sopan, karena tjaranja anak-anak itoe berkata-ka-ta, begitoe poen djoega moerid-moerid jang tertoea, masih djaoeh dari baik. Mendengarkan orang bertjeritera dengan bahasa jang sopan, tidak sadsja menggembirakan, malahan membangoenkan atau mengadakan peibagai gambaran pada otak anak. Dan menjoe roeh moerid mentjeri-terakannja kembali itoe artinja membiasakan dia mempergoenakan ba-hasa sopan itoe seteroesnja.
3. Tjeritera itoe mempertadjan *pikiran*.

Senantiasa mestilah anak-anak itoe, djika meréka itoe hendak meng-ikoeti dan mengerti akan isi tjeritera kita, mengadakan bangoenan dalam otaknja tentangan pelbagai barang dan orang dan bermatjam-matjam hal dan pekerdjaan. Kadang-kadang terdjadilah sesoeatoe jang beloem diketahoei meréka itoe. Sebaiknja didalam hal ini diperkatakan lebih dahoeleoe, seoemp: serigala, kantjil, oenta, d. s. b.

4. Menimboelkan atau mengadakan *perasaan kehaloesan*.

Soeara jang sopan, jang sedap boenjinja pada pendengaran, menghaloeskan perasaan, sebagai kita mendengarkan moesik. Djoegapoen *isi* tjeritera itoe dapat nimboelkan parasaan jang haloes. Oléh dinangkan angan-angan, berasa beradalah anak-anak itoe didalam kebersihan dan kehaloesan hidoep.

5. Tjeritera itoe mementingkan *didikan batin*.

Pekerdjaan<sup>2</sup> dan hal-hal jang moelia-moelia, jang mendjadi isi tjeritera itoe, amatlah baiknja bagi *karaktervorming*: tjinta akan kebadjikan dan bentji akan kedjahatan.

\* \* \*

1. Bagaimanakah tjeritera itoe hendaknja.

Tjeritera itoe hendaklah nimboelkan minat. Soeara kita bertjeritera itoe djanganlah sama rata sadja, ada tinggi rendahnja, menoeroet keadaan tjeritera itoe: berbisik dan berteriak sedikit. Seboléh-boléhnya djnjatakan dengan gerak-gerik, seperti mengendap-endap kepirtoe, menokok-nokok, ketakoetan, d. s. b., tetapi djanganlah dilebih-lebihi, sebagai kita seorang anak komidi.

2. Bahasanja hendaklah bahasa Melajoe sedjati.

Djanganlah dipakai bahasa anak-anak jang ta' sempoerna, melainkan bahasa sedjati jang *bersahadja*, soepaja anak<sup>2</sup> itoe mengerti akan tjeritera kita dan soepaja meréka itoe pandai poela mempergoenakannya.

3. Tjeritera itoe djanganlah sebentar<sup>2</sup> disela dengan pertanjaan<sup>2</sup>.

Oempama jang dibawah ini hendaklah diboeang: Adalah seorang oetas. (Siapakah tahoe akan seorang oetas?). Pada soeatoe hari ia ma-soek seboeah hoetan. (Siapa diantara kamoe telah pernah kedalam hoetan?) Bertemoelah ia dengan seékor beroeang. (Siapa diantara kamoe telah melihat beroeang? Bagaimanakah warnanja?)

Tjeritera sematjam ini mendjemoekan anak-anak, djadi lenjaplah pati tjeritera kita. Djika sekiranja ada kata-kata jang akan diterangkan atau-poen jang lain-lain, terangkanlah lebih dahoeleoe.

4. Anak-anak hendaklah mentjeriterakannya kembali.

Oelangan itoelah jang mematerikan pengadjaran kita keotak atau pikiran moerid, apa lagi amat baik oentoek membiasakan meréka itoe

bertjakap-tjakap. Mentjeterakan kembali ini amatlah soesahnja bagi moerid. Oléh sebab itoe baiklah dipimpin dengan pertanyaan-pertanyaan jang telah kita soesoen lebih dahoeleoe, dan berangsoer-angsoer meréka itoe dibébankan dari pimpinan ini. Djika moerid - moerid itoe telah tahoe membatja, ditoeliskan jang perloe-perloe dipapan toelis, oentoek penolongnja ketika mentjeterakan kembali itoe.

5. . Moerid-moerid memboeat tjeritera *sendiri*.

Ada kalanja moerid itoe sendiri memboeat tjeritera. Oentoek hal ini amat besarlah goenanja gambaran-gambaran jang bagoes digantoengkan dimoeka kelas. Boléhlah djoega kita bajangkan lebih dahoeleoe isinja jang teroetama : Kita akan mentjeterakan beberapa orang anak, jang selaloe menggadoeh seorang-orang jang pintjang. Anak-anak itoe mandi, hampir terbenam, ditolong oléh si Pintjang. Meréka itoe memandangnja dengan kemaloe-maloean, achirnja minta terima kasih.

6. Tjeritera itoe hendaklah péndék.

Bagi anak jang ketjil - ketjil djanganlah lebih dari setengah djam, seboléh-boléhnja koerang, karena tjeritera itoe akan ditjeterakan kembali dan lagi meréka itoe lekas pajah dan djemoe.

\* \* \*

Apakah jang akan ditjeterakan ?

1. Tjeritera-tjeritera jang bersahadja, berhoeboeng dengan doenia kanak-kanak, djadi péndéknja tentang anak-anak.

Seoempama kita, orang déwasa, menggemari seboeah roman, jang meloekiskan kehidoepan, tabi'a' dan pekerdjaan dengan sebenarnja, begitoe poelalah kanak-kanak menjoeekai atau menggemari seboeah tjeritera, jang menggambarkan kehidoepan kanak-kanak.

2. Djanganlah tjeritera-tjeritera jang *mengerikan* dan mentjeterakan *pnoempahan darah*, karena tjeritera seperti ini besar bahajanja, lebih-lebih bagi moerid-moerid jang ta' waras oerat sarafnja, jang diseboet orang *nerveuze kinderen*. Djanganlah poela tjeritera *hantoe*, walaupoen dimaksoed akan menghilangkan kepertjajaan kepada hantoe atau sedjenis itoe, karena ada kalanja oléh sebab memprkatakannja dengan pandjang lébar dan dalam, 'akibatnja menimboelkan kepertjajaan jang tidak dimaksoedi.

3. *Djanganlah* tjeritera-tjeritera jang mengandoeng *boedi palseo*.

Hendaklah disingkirkan tjeritera-tjeritera, jang meriwajatkan, tentang *tipoe* dan *daja* beroléh kemenangan, ataupoen seseorang mengerdjakan soeatoe kebaikan, sedangkan jang lain mendjadi koerban oléh perboeatannja.

4. Diperbanjak tjeritera kebadjikan dan dikoerangkan tjeritera kedjahatan.

Seboeah tjontoh : Seorang goeroe membagikan boetir-boetir djagoeng kepada moeridnja akan berhitoeng. Akan mendjaoehkan ketjelakaan, jang moengkin terdjadi dengan boetir<sup>2</sup> itoe, ia bertjeritera ; tentangan seorang anak jang memasoekkan seboetir djagoeng kedalam hidoengnja, sehingga perloe beroeroesan dengan dokter. Setelah selesai ia menasihati moeridnja, . . . . . kedengaranlah tangis beberapa orang moerid, jang memasoekkan boetir djagoeng itoe kedalam hidoengnja, karena perhatian moerid-moeridnja sangat melekatnja.

Barang siapa, dengan maksoed jang baik akan mendjaoehkan moeridnja dari soeatoe bahaja, mentjeriterakan kedjahatan itoe dengan pandjang lébar, adalah bahajanja, bahwa perhatian moerid melekat kepada kedjahatan itoe, dan memimpinnja kepada *pertjobaan*.

Hati-hatilah memilih tjeritera !

KOEBANG, MEI 1931.

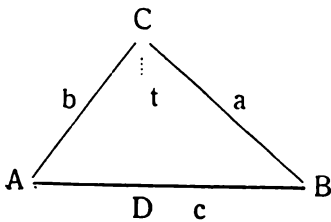
**TAMAN PERSOAL DJAWABAN.**

(Samboengan A. G. G. No. 5, halaman 96).

DJALAN MENTJARI TINGGI SEGI TIGA  
JANG SEGINJA a, b DAN c.

Segi. tiga A B C Ini ditentoean pandjang seginja dengan a, b dan c.

Dan tingginja CD atau t jang akan ditentoean.



$$BC^2 = CD^2 + BD^2.$$

$$BD^2 = (AB - AD)^2 = AB^2 + AD^2 - 2 AB \times AD. \text{ Djadi :}$$

$$BC^2 = CD^2 + AB^2 + AD^2 - 2 AB \times AD.$$

$$CD^2 + AD^2 = AC^2. \text{ Djadi}$$

$$BC^2 = AC^2 + AB^2 - 2 AB \times AD$$

$$2 AB \times AD = 2 AB \times AD \text{ ) Dipertambahkan.}$$

$$2 AB \times AD + BC^2 = AC^2 + AB^2$$

$$BC^2 = BC^2 \text{ ) Diperkoerangkan}$$

$$2 AB \times AD = AC^2 + AB^2 - BC^2, \text{ djadi } AD = \frac{AC^2 + AB^2 - BC^2}{2 AB}.$$

$$\text{Atau } AD = \frac{b^2 + c^2 - a^2}{2c} \text{ Djadi } AD^2 = \left( \frac{b^2 + c^2 - a^2}{2c} \right)^2$$

Dalam  $\triangle ACD$  maka  $CD^2 = AC^2 - AD^2$ . Sebab  $AC^2 = b^2$ , djadi :

$$CD^2 \text{ atau } A^2 = b^2 - \left( \frac{b^2 + c^2 - a^2}{2c} \right)^2 = \frac{4b^2c^2 - (b^2 + c^2 - a^2)^2}{4c^2} =$$

$$\frac{(2bc)^2 - (b^2 + c^2 - a^2)^2}{4c^2} \text{ Menoeroet sifat } a^2 - b^2 = (a + b) \times (a - b), \text{ djadi :}$$

$$\frac{(2bc)^2 - (b^2 + c^2 - a^2)^2}{4c^2} = \frac{(2bc + b^2 + c^2 - a^2)(2bc - b^2 - c^2 + a^2)}{4c^2} =$$

$$\frac{\{(b+c)^2 - a^2\} \{a^2 - (b-c)^2\}}{4c^2} = \frac{(b+c+a)(b+c-a)(a+b-c)(a-b+c)}{4c^2}$$

Kita oempamakan keliling segi tiga itoe atau  $a + b + c$  sama dengan :

$$2s, \text{ maka } b + c - a = 2s - 2a = 2(s - a),$$

$$\text{dan } a - b + c = 2s - 2b = 2(s - b) \text{ dan}$$

$$a + b - c = 2s - 2c = 2(s - c).$$

$$\text{Djadi } t^2 = \frac{2s \times 2(s - a) \times 2(s - b) \times 2(s - c)}{4c^2} =$$

$$\frac{16s(s - a)(s - b)(s - c)}{4c^2} = \frac{4}{c^2} \{s(s - a)(s - b)(s - c)\} = t^2$$

$$\text{Djadi } t = \sqrt{\frac{4}{c^2} \times s(s - a)(s - b)(s - c)} = \frac{2}{c} \sqrt{s(s - a)(s - b)(s - c)}.$$

ST. BAHÉRAM.

**EINDEXAMEN JONGENS NORMAALSCHOOL  
PADANG PANDJANG.**

Kamis 21 Mei 1931.

MENGARANG

p. 7 — p. 9.

Karangkanlah salah satoe.

1. 'Adat perkawinan dinegeri saja.
2. Mengadoe balam.
3. Peladjaran dan kehidoepan disoerau.
4. Hari raja.
5. Kebakaran dalam kampoeng.

BERHITOENG.

p. 9½ — p. 12.

1. Banjak laki-laki, perempoean dan anak-anak 125 orang; meréka itoe akan membagi f 136 — Seorang laki-laki mendapat f 1,50, seorang perempoean f 1.— dan seorang anak f 0,60. Kalau perbandingan banjak laki-laki dan perempoean sebagai 5:4, berapa orangkah anak-anak?
2. A dan B berdjalan bersongsong. B berangkat 2 djam kemoedian dari pada A. A menempoeh 6 km. dan B  $4\frac{1}{2}$  km. sedjam. Berapa pandjang djalan itoe, djika ketika bertemoeh telah ditempoeh A  $\frac{2}{3}$  dari pada pandjang djalan itoe?
3. Pada seboeah pembahagian, jang tidak bersisa, pendapatan baginja 275. Kalau pembaginja diperbanjakkann dengan 5 dan bilangan jang dibagi dikoeurangi dengan 5625, pendapatan baginja 40. Manakah pembahagian itoe?
4. Akan berserikat berniaga, A memasoekkan f 3000.—, B f 6000.— dan C f 9000.— Moela-moela masing-masing mendapat beberapa % dari modalnja dan keoentoengan jang tinggal dibagi sama rata. Djika oentoeng jang diterima B f 480.—, sedang oentoeng C  $2\frac{1}{5} \times$  sebanjak oentoeng A, berapakah oentoeng semoea?
5.  $0,85714\bar{2}$  das +  $\frac{11\frac{3}{19}}{57}$  dal +  $\frac{0,00175}{0,014}$  l +  $\frac{1\frac{13}{17}}{4\frac{2}{17}}$  s = ..... cm<sup>3</sup>.

Djoem'at 22 Mei 1931.

OPVOEDKUNDE

p. 7 — p.  $8\frac{1}{2}$ .

Pilihlah 3 diantara 5 perkara jang dibawag ini!

1. Kepada moerid-moerid kelas I sekolah rendah, haroes diadjarkan mentjeraikan kata-kata atas boenjinja dan merangkaikan boenji itoe mendjadi kata-kata. Bagaimanakah djalannja?
2. Bilamana dan bagaimana diadjarkan angika-angka kepada moerid di kelas I?
3. Bagaimana diadjarkan menggambarkan bilik sekolah menoeroet mata angin?
4. Kalau orang hendak memboeat bangkoe sekolah jang baik, haroes diperhatikan 3 perkara jang penting. Apa-apakah itoe dan apa sebannja?
5. Tjeriterakanlah dari hal atoeran pengadjaran (Leerplan) dan daftar waktoe goeroe mengadjar (Lesrooster)?



p. 8 $\frac{1}{2}$  — p. 9.

1. Staat-staat apakah jang wadjib diperboeat goeroe pada tiap-tiap penghabisan boelan? Berapa helai tiap-tiapnja diboeat? Ditanda tangani oléh siapa dan kemana dikirim?
2. Apakah jang mendjadi pokok akan menentoekan banjaknja barang-barang jang diminta dengan tjontoh A, B dan C?
3. Boeatlah satoe daftar kelas pembajaran oeang sekolah kelas II!
4. Apakah larangan oentoek segala goeroe menoeroet oendang-oendang sekolah?
5. Hoekoeman mana boléh diberikan kepada moerid-moerid menoeroet oendang-oendang sekolah?

---

TAMBO.

p. 9 $\frac{1}{2}$  — p. 10 $\frac{3}{4}$ .

1. Seboetlah déwa-déwa menoeroet kepertjajaan orang jang beragama Brahma, dan pangkat-pangkat manoesia menoeroet agama Hindoe!
2. Tjeriterakanlah sedikit tentang radja Islam jang pertama sekali di Bantam dan jang menggantikannja!
3. Pabila V.O.C. didirikan dan apa-apa perdjandjiannja jang teroetama dengan Pemerintah tanah Belanda?
4. Dengan siapa toean Speelman memboeat perdjandjian di Djepara dalam tahoen 1677, dan apa boenji perdjandjian itoe?
5. Pabila toean Raffles mendjadi L. Dj. di Hindia Timoer dan seboetlah peratoeran jang teroetama jang didjalankannja disini!
6. Pabila didjalankan oendang-oendang tanah (Agrarische Wet) dan apa ditentoekan menoeroet atoeran itoe?
7. Apa sebabnja. maka Floris V sangat dibentji orang bangsawan dan bagaimana kesoedahannja Graaf itoe?
8. Pabila Lodewijk Napoleon mendjadi radja di Nederland dan bagaimana kenjataannja, bahwa ia soeka menolong pendoedoek tanah Belanda itoe?

---

Sabtoe 23 Mei 1931.

ILMOE BAHASA.

p. 7 — p. 8 $\frac{1}{2}$ .

1. Tjहारilah kata-kata jang bersamaan artinja dengan kata-kata jang dibawah ini atau terangkan artinja: gagah, dirgahajoe, perdana, aga,

lega, tjeramah, sepoeloech matoe, garib, soerai, menoeroeskan, boelang hoeloe, lakoer, degil, sedjenak, tegal, menghambat, bahari, bestari, dipeka, gorab.

2. Gantilah kalimat dibawah ini dengan pepatah, peroempamaan atau perbahasa.
  1. Barang sesoeatoenja djangan kepalang.
  2. Betapa kedjahatan atau ketjelakaan tidak akan terdjadi, sebab selaloe ditjari-tjari atau diboeat-boeat sadja alasanja oléh pihak jang sebelah.
  3. Perkataan kita soedah terdorong; orang berkaoem keloearga atau berlaki bini, jang berselisih itoe soedah berbaik kembali.
  4. Karena lalai mendengarkan tjakap kosong orang lain, keoentoengan atau maksoed jang besar diabaikan.
  5. Meski berapapoen banjaknja peroebahan kehidoepan pada orang besar-besar, orang ketjil itoe tinggal seperti sediakanja djoega.
  6. Orang besar-besar itoe, djika ia bertjampoer gaoel dengan orang ketjil-ketjil atau bersopan santoen kepadanya, akan berkoerangkah mertabatnja?
  7. Orang jang tjerdik dan pandai itoe, tabi'atnja pendiam; kalau ia berkata-kata atau mengerdjakan soeatoe pekerdjaan, tampaklah kebidjaksanaannja itoe.
  8. Mendjaoehkan diri dengan beriba hati, karena perboeatan seseorang, jang telah dipelihara sedjak dari ketjil itoe, tidak menjenangkan hati.
  9. Djaoeh dan dekat diperiksa dengan saksama.
  10. Pegawai-pegawai rendah itoe biasanja lebih-lebih lagi sombongnja dari pada indoek semangnja (pembesarnja).
3. Apa-apa arti awalan me. jang tidak berpenderita?
4. Boeatlah kalimat dengan perbahasa ini, sehingga terang artinja!
 

membalas bidan — memboeang antjak — melampoeng poekat — pandjang belit — memboeang-boeang langkah — njawa-njawa ikan hai hoei — mati koetoe — toelah batoe — toelah batang — pandjang lidah.

---

#### ILMOE BANGOEN.

p. 9 — p. 10<sup>1</sup>/<sub>2</sub>.

1. Boeatlah seboeah segi tiga, kalau ditentoekan kelilingnja dan kedoea soedoet pada alasnja!
2. Kalau dalam seboeah lingkaran diboeat doea boeah tali boesoer, jang bersilang mendjadikan soedoet sikoe-sikoe, maka djoemlah boe-

- djoer sangkar dari tiap-tiap bagian dari tali boesoer itoe sama dengan boedjoer sangkar baris menengah lingkaran itoe. Terangkanlah!
3. Dari titik A dilocar seboeah lingkaran diboeat doea boeah baris, seboeah baris menjinggoeng AP pandjangnja 36 cm, dan seboeah baris pemotong, jang menjilang lingkaran itoe pada titik B dan C, jang tali boesoernja sama pandjangnja dengan sisi segi enam beratoeran dalam lingkaran itoe. Tjarilah pandjang tiap-tiap bagian dari baris pemotong itoe, kalau  $r = 30$  cm.
  4. Seboeah prisma segi empat dari kajoe, alasnja bersoedoet sikoesikoe, tingginja  $16\frac{1}{2}$  cm. pandjang alasnja 14 cm. dan lébarnja 12,6 cm. Dari prisma itoe diboeat bola jang sebesar-besarnja. Tjarilah!
    - a. Berapa  $\text{cm}^3$  kajoe terboeang?
    - b. Berapa  $\text{cm}^2$  loeas seboeah belahan dari bola itoe, kalan ia dipotong melaloei poesatnja?

ILMOE BOEMI.

p.  $10\frac{1}{2}$  — p. 12.

Pilihlah dari tiap-tiap bagian 3 pertanjaan!

1. Nederland.
  - a. Seboetlah poelau-poelau jang masoek provincie Zeeland
  - b. Diprovincie mana letaknja: Hoorn, Ymuiden, Heerlen, Nijmegen dan Dordrecht?
  - c. Paberik apa jang ada di Twente? Seboetlah negeri-negeri jang kenamaan disana.
  - d. Dimana tempat orang memboeat kapal? (scheepstimmerwerf).
2. Europa.
  - a. Direpubliek mana letaknja: Reval, Riga, Kowno, Helsingfors dan Lemberg.
  - b. Poelau-poelau mana jang masoek Engeland -
  - c. Apa jang banjak keloear dari Bulgarije?
  - d. Dimana ikan banjak ditangkap orang di Rusland dan di Noorwegen?
3. Nederlandsch Oost Indie.
  - a. Seboetlah soengai-soengai dipoelau Djawa jang mengalir kelaet Djawa!
  - b. Seboetlah poelau-poelau disekeliling laet Banda!
  - c. Dimana didapat orang minjak tanah ditanah Hindia dan maatschappij apa jang mengoesahakannja?
  - d. Seboetlah hasil-hasil tanah (cultuurproducten) dipoelau Djawa dan dimana ditanam orang?

4. Wereiddeelen.
  - a. Poelau-poelau manakah jang masoek benoea Afrika?
  - b. Ditepi soengai manakah letaknja : Rangoen, Maulmein, Bangkok, dan Kanton?
  - c. Seboetlah seboeah negeri di Tasmanië, hasilnja dan selat antaranja dengan Australia!
  - d. Seboetlah beberapa boeah negeri dipantai timoer Amerika Selatan!
5. Wiskundige Aardrijkskunde.
  - a. Apakah jang dikatakan „vertikaalcirkel”?
  - b. Bagaimana mentjari zuidpunt? (Ta' memakai pedoman).
  - c. Berapa daradjat azimuth matahari waktoe terbit di 21 Maart? Dan pada 21 Juni waktoe terbenam?
  - d. Apakah jang dikatakan, lengte van de zon?
6. Natuurkundige Aardrijkskunde.
  - a. Dibahagian boemi sebelah mana bertioep angin Noord-oostpassaat?
  - b. Apa sebabnja ta' ada Noordpassaat melainkan Noord-oostpassaat?
  - c. Apakah sebabnja pegoenengan Khasia terlaloe banjak ditoeroeni hoedjan?
  - d. Newfoundland banjak berikan. Apakah sebabnja?

## BAHASA MELAJOE DIGERBANG ZAMAN BAROE.

Sebagaimana toean-toean ahli bahasa, telah mema'loemi soedah, bahwa keadaan sesoetoe bahasa, madjoe moendoernja, kaja atau miskinnja, tidak oebahnja sebagai kehidoepan bangsa jang mempoenjaï bahasa itoe.

Tidak ada soetoe bahasa jang kebilangan didoenia ini, jang tidak sedikit djoega ditjampoeri dan dipengaroehi oléh bahasa-bahasa asing.

Soetoe bahasa jang selamanja tinggal toelén, saja rasa bahasa itoe selamanja tinggal dan masih bernama bahasa jang „*miskin*”. Hal ini boléh mendjadi oekoeran bagaimana tinggi — rendahnja kedadjoean bangsa itoe: *lahir — batin*.—

Bangsa jang demikian kita akoei, tentoe sadja tidak ada pergaoelannya dengan bangsa asing, hal mana menoendjoekkan pengetahoeannja koe-rang, dalam hal *oemoem*.

Sebagaimana bahasa-bahasa jang ternama: Inggeris, Djérman, Belanda, Perantjis, ditjampoeri dan dipengaroehi oléh bahasa asing, demiki-anlah poela halnja bahasa Melajoe — semendjak dahoeloe - dahoeloe telah dapat *kesibaran* dari loear.

Hal ini tidak menghérankan ahli 'ilmoe bahasa, sebab pada galibnja pengaroeh atau kesibaran itoe hasilnja tidak meroeboehkan, melainkan *membangoenkan* dan *mengindahkan* djoea adanja.

Tentang perkara ini, telah moelaï poela dibitjarakan oléh pengarang<sup>2</sup> Indonésia, teroetama dalam Pandji Poestaka dan madjalah A. G. G. ini.

Diatas telah saja katakan, bahwa pada hakékatnja, bahasa Melajoe-poen telah banjak dan lama ditjampoeri dan dipengaroehi oléh bahasa asing. Teroetama dalam zaman sekarang, bahasa Melajoe itoe, telah banjak dipengaroehi oléh bahasa Belanda, keadaan mana, beloem berapa lama Pandji Poestaka telah menoelis satoe artikel tentangan perkara ini, kalau saja tidak salah ber'alamat: „*Bahasa Melajoe memasoeki gerbang zaman baroe*”.

Kita tidak dapat menjangkal, bahasa Melajoe sedjak dahoeloe-dahoeloe mémang telah ditjampoeri oléh bahasa asing; lihatlah di *Logat Melajoe*, berapa banjak kata-kata itoe jaïtoe kata-kata jang telah diakoei bahasa Melajoe, oléh p. t. Prof. Ch. A. van Ophuijsen, jang berasal dari pada kata-kata Menangkabau, 'Arab, Djawa atau Soenda, Tiong Hoa, Belanda, dan Sanskreta.

Oentoek oempama, biarlah saja toelis sepatah-doea kata dibawah ini:

- Dari bahasa Belanda, oempamanja :  
kontan — pas — polisi — major — pasmén d. l. s.
- Dari bahasa 'Arab, banjak sekali, oemp :  
isbat — jakin — iradat — hikmat — héwan — fa'al, d. l. s.
- Dari bahasa Sanskreta :  
djogi — jogia — jodjana — indera — goeroe — goenawan — peristiwa, d. l. s.
- Dari bahasa Tiong Hoa :  
koa — kepsiau — tauge — hoek — r ö, d. l. s.
- Dari bahasa Djawa atau Soenda :  
oto — daoek — djamoer — nonton — ronggeng, d. l. s.
- Dari kata-kata Menangkabau :  
beliau — daham — djakoen — merih — kadoet, d. l. s.
- Ada djoega dari bahasa Parsi, oemp :  
daftar — dermawan — derwis, d. l. s.

Saja tidak dapat membantah, djikalau ada orang mengatakan bahasa : „bahasa Melajoe itoe amat *miskin*, sebab itoe tak dapat dipakai oentoek menambah pengetahoean.“

Persangkaan ini benar djoega, tetapi menoeroet timbangan saja persangkaan „*kekoerangan*” itoe datangnja, ialah karena *tjepatnja* aliran *pengetahoean* Barat ketanah Indonésia kita ini. Moengkinkah ada sadja perkataan auto — radio — microscop — granaat — gramofoon, dalam bahasa Melajoe sedang barang<sup>2</sup> itoe tidak ada ditanah Melajoe? Demikian djoega dengan perkataan : politik — ekonomie — sociaal — medium — d. l. s.

Dengan hal jang demikian, tentoe sadja terasalah kemiskinan bahasa Melajoe, sebab amat banjak kata-kata dalam 'ilmoe pengetahuan Barat, jang tidak ada dalam basa Melajoe. Dan djika ada sekalipun, koerang dalam pengertiannya.

Oléh mengingat ini, bangoenlah hati pengarang<sup>2</sup> dan pengandjoer<sup>2</sup> ditanah Melajoe, teroetama kantor Balai Poestaka, (dahoeloe termasuk djoega s. k. Naratja) dengan berangsoer-angsoer, *memasoeakkan* kata-kata asing jang pelik-pelik itoe kedalam roemah tangga bahasa Melajoe, dengan menoeroet édjaan basa Melajoe, oempamanja: *economie* djadi *ekonomie*; *bagage* = bahase; *bestuur* = bestir; *communist* = kominis; *touristen* = toeristen; d. l. s.

Dengan djalan ini, pastilah bahasa Melajoe, semakin lama semakin *ramai* dan *indah*, penaka *djamoe* jang telah mendjadi dan dipandang se-perti pendoedoek roemah tangga.

Boekan bangsa kita sadja, jang telah bergerak dikalangan kemadjoean bahasa Melajoe, tetapi bangsa asing, toean N. Heertjes, sebagai t. t. kenal, beliau seorang toean jang soeka memperloeas kitab-kitab peladjaran bahasa Melajoe, telah *menjispikan* poela kata-kata asing kedalam kitab Arti Logat Melajoe (karangan t. D. Iken dan E. Harahap), pada tjétakan jang kelima, keloeran t. 1929.

Saja boekan hendak menghilangkan soesah pajah t. N. H., jang telah memasoeakkan beratoes-ratoes kata-kata asing kedalam roemah tangga bahasa Melajoe, dimana sedang beliau sendiri lebih dahoeloe telah berkata tasdirnja kitab itoe, bahwa: „ . . . . Kepada toean jang *ahli bahasa*, saja minta ampoen, karena menoeroet 'ilmoe bahasa tak patoet Melajoe toelen, kesisipan dan ketjampoeran kata asing benar! Tetapi saja oelang: harap bergoena djoega!“ *tetapi* kita merasa sajang, sebab *sisipan* kata-kata itoe, tidak tertoeelis menoeroet édjaan bahasa Melajoe, sebagaimana Sistim (sijstem) Balai Poestaka dan boedjangga - boedjangga Indonésia zaman sekarang itoe.

Selain dari pada sisipan itoe telah *mengatjau* bahasa Melajoe toelen, (sebagai toean N. H. sendiri soedah akoei) . . . . „sekoedoeng be-loet, sekoedoeng oelar“ . . . . , malah bagi seorang Melajoe totok, jang tidak sedikit djoega mempeladjadi saraf basa Belanda, adalah mendatangkan keragoean sekali boeat membatjanja, sebab dibelakang atau dimoeka kata-kata asing itoe tidak ditoceliskan boenji batjaannya menoeroet édjaan bahasa Melajoe. Teristiméwa dalam hal ini haroeslah poela diingat kata-kata jang disisipkan itoe, hendaklah kata-kata jang sebenar-benarnja lazim dipakai dalam pergaoelan oemoem, ja'ni sebagai tamoe jang bakal atau soedah patoet dipandang kaoem keloearga, sanak saudara, sebagai kata Menangkabau: „Hinggap telah mentjekam, terbang telah berse-toempoe!“

Penoetoeop toelisan ini, besarlah harapan kita moga-moga pada tjé-

takan *jang keenam* dari kitab itoe kelak, akan beroebah menoeoet édjaan bahasa Melajoe, atau lebih membaikkan. kalau kiranja ditoecliskan dalam *doea édjaan*, oempamauja :

*museum* (m:oesioem) = roemah persimpanan . . . . .

*monogamie* (monochami) = berbini seorang . . . . .

D. l. s.

Moedah - moedahan pengharapan kita ini bakal djadi pertimbangan hendaknja kepada t. t. pengarang kitab *Arti Logat Melajoe*, seperti toean *E. Harahap* di *Depok* dan teroetama toean *N. Heertjes*, jang memboeat *sisipan* isi kitab itoe.

Atas djasa toean-toean jang terseboet, jang telah mengarangkan *Kamoes Melajoe*, kitab mana sangat bergoena bagi oemoem teroetama bagi goeroe-goeroe, kita hargakan tinggi sekali adanja!!

Y O G I.

DARI KANTOOR A. G. G.



#### LOEMBOENG KETJIL.

Oendang-oendang Loemboeng Ketjil jang diwartakan dalam soerat berkala kita No. 4 tahoen ini soedah siap, dan soedah dikirimkan kepada e. e. Commissaris Agent oentoek dibitjarakan dengan leden A. G. G. dalam ressort beliau itoe.

#### HONORARIUM.

Berhoeboeng dengan kabar dalam orgaan kita No. 4 tahoen ini djoe-ga, tentangan honorarium, banjak kami menerima soerat dari e. e. pengarang, bertanyakan pabila dan bagaimana tjaranja menerima honorarium itoe. Soepaja sama-sama kita ketahoei, disinilah kami beri djawabannja :

- a. Jang diberi honorarium seperti jang terseboet dalam orgaan No. 4 itoe, jaitoe pengarang, jang memasoekkan karangan moelaï orgaan No. 5 tahoen ini.
- b. Bestuur mengirimkan honorarium itoe kepada pengarang sesoedah menerima rapport dari e. Redacteur, tiap-tiap boelan atau sekali setahoen, menoeoet kemaoean pengarang.

#### BALASAN SOERAT.

E. Com. Agent F. v/d C.

Segala ongkos-ongkos dalam pemindjaman seperti : Zegel, oeang komisi, oeang djalan, franco-franco d. l. l., mendjadi tanggoengan sipemindjam. (Ketetapan alg. verg. 19/2 — '30).

<b>P E R K A B A R A N .</b>
------------------------------

*Soesoenan Volksraad* baroe adalah sebagai berikoet :

K a n a n .

Econ. groep 4 : N. Van Zalinge, Directeur K. P. M., Mr. Sandkuyt (B. P. M.), Ir. Staargaard (Ondernemersbond), dan Ir. Menschaar.

V a d e r l. C l u b 5 :

Mr. Fruin, Mr. Hamer, Kapitein Failleauteau de Bruye, S. I. Kahn dan Dr. Wolff.

I. K. P. 4 : Monod, Nessel van Lissa, Pastoor, dan Kasimo (Jav. Katholiek).

C. S. P. (doeloe C. E. P.) 2 : Mr. van Helsdingen dan Notosoetarso (Inh. C. S. P.)

P. E. B. 5 : Mandagie, Engelenberg, Soekawati, Tjakraningrat, dan Sosrohadikoesoemo.

I. E. V. 5 : De Hoog, N. Beets, Mr. Blaauw, F. H. Zeijdel dan Ir. Fuhri. Middenstand 1 : Van Baalen.

Federatie 1 : G. J. van Lonkhuijzen.

B. B. 1 : Dr. Burger.

Moluksch Politiek Verbond 1 : Dr. Apituly.

Vorstenlanden 1 : Pangeran Hadiwidjojo.

Ambon 1 : De Queljoe.

Tionghoa 4 : H. H. Kan, Yo Heng Kam, Tjia Tjeng Siang dan Loa Sek Hie.

'Arab 1 : Ir. Said Mohamad Alatas.

Djoemlahnja pihak kanan semoea 36 orang, ditambah . . . . , Voorzitter djadi 37.—

Partij Kiri toelen.

Boedi Oetomo 3 : Koesoemo Oetoyo, Soekardjo dan Dwidjosewojo.

P. P. P. B. 5 : Wiranatakoesoema, Gondosoebroto R. D. Wiriatmadja, Soetardjo dan Prowotokoesoemo.

Nationalisten 12 : Thamrin, Soeroso, Moechtar, Tengkoeh Machmoed, Soangkoepon, Wiwoho, Dr. A. Rasjid, Ir. Noer, Dr. Arifin, Oto Iskandardinata, Dr. Ratu Langie, dan Joebahar dari Menangkabau.

N. I. V. B. 2 : Ir. Fournier dan Soejono. — I. S. D. P. 1 : De Dreu.

De Stuw groep 1 : Van Mooh.

Djoemlah jang kiri tjoea 24 orang! . . . .

Djadi terang, ini Volksraad terlaloe ke kanan roepanja . . . hingga itoe Indon. meerderheid poen tidak ada artinja seperti diharap. (B. T.)